

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan atau kelahiran ialah suatu proses fisiologis yang normal dalam kehidupan dimana terjadinya pembukaan atau menipisnya serviks. Proses ini ditandai dengan turunnya janin ke dalam jalan lahir ditandai dengan diakhirinya hasil pengeluaran konsepsi oleh ibu berupa bayi, plasenta dan selaput ketuban. Proses persalinan dapat dikatakan normal apabila proses kelahiran tersebut terjadi pada kehamilan yang cukup waktu yaitu sekitar 37-42 minggu. Janin lahir normal atau spontan dengan presentasi belakang kepala yang berlangsung kurang lebih sekitar 18 jam, tidak adanya komplikasi baik dari ibu maupun janin. Persalinan sebagai proses fisiologis selalu dikaitkan dengan rasa nyeri yang hebat. Nyeri pada proses persalinan bukanlah suatu hal yang baru melainkan salah satu penyebab timbulnya rasa khawatir dan cemas yang berlebih pada ibu bersalin. (Khoirunnisa' et al., 2017).

Proses persalinan adalah pengeluaran hasil konsepsi yang ditandai dengan keluarnya janin, plasenta dan selaput ketuban. Pada proses persalinan sejalan dengan proses pembukaan dan penipisannya serviks, janin semakin menuju ke dasar panggul atau biasa disebut PAP. Penekanan dibagian bawah ini menimbulkan efek nyeri yang timbul serta akan terjadi perubahan pada serviks menjadi lebih tipis dari panjang 3-5 cm. Penyebab lamanya persalinan berkaitan dengan kontraksi uterus, keadaan jalan lahir dan kondisi janin. Akan tetapi kontraksi uterus menjadi indikator utama dalam penentuan proses persalinan (Ariyani et al., 2018). Dalam proses persalinan terbagi menjadi 4 tahapan yaitu kala I disebut sebagai pembukaan, fase ini terbagi menjadi 2 yaitu fase laten (pembukaan 1-3 cm) dan fase aktif (pembukaan 4-10 cm). Kala II adalah tahapan keluarnya bayi atau janin yang berlangsung dari pembukaan lengkap sampai lahirnya janin.

Kala III adalah tahapan dimana dimulai dari lahirnya janin sampai pengeluaran plasenta dan selaput ketuban. Kala IV atau disebut juga sebagai observasi adalah tahapan terakhir sejak plasenta lahir dan selaput ketuban serta berakhir selama kurang lebih selama 2 jam setelah proses tersebut (Sari, Y dan Sari, 2021).

Berdasarkan jenisnya, persalinan terbagi menjadi dua proses yaitu secara spontan atau melalui pervaginaan dan melalui insisi atau *sectio caesaria*. Proses persalinan pervaginaan ialah proses keluarnya hasil konsepsi pada ibu melalui rute jalan lahir tanpa adanya alat bantu. Sedangkan proses persalinan *sectio caesaria* ialah teknik persalinan dengan melalui pembedahan yang terjadi didinding abdomen dan uterus menggunakan alat bantu, akan tetapi teknik ini harus disertai dengan indikasi medis (Irbah et al., 2019).

Penyebab munculnya nyeri pada proses persalinan disebabkan adanya kontraksi rahim akibat peningkatan oksitosin. Kontraksi uterus ialah kekuatan yang menyebabkan terdorongnya janin sehingga janin turun dan terjadilah dilatasi pada serviks yang berpengaruh pada kelahiran bayi (Widiawati & Legiati, 2017). Nyeri persalinan ialah suatu kondisi dimana munculnya perasaan tidak nyaman pada fisiologis secara umum yang dialami oleh hampir semua ibu hamil atau bersalin khususnya pada trimester akhir. Nyeri persalinan tidak diragukan lagi merupakan jenis nyeri paling parah dan terburuk yang pernah dialami sebagian besar wanita dalam hidup mereka. Oleh karena itu, mengurangi nyeri persalinan adalah salah satu perhatian utama bagi ibu bersalin dan anggota keluarga mereka (Deepak et al., 2022). Rasa nyeri yang hebat atau tidak dapat terkontrol oleh ibu dapat mempengaruhi peningkatan denyut jantung, sistem pernapasan, peningkatan tekanan darah, dapat menyebabkan stress sehingga yang dapat menghambat pelepasan hormone oksitosin yang menyebabkan kontraksi yang tidak adekuat dan terganggunya dilatasi serviks (Utami & Putri, 2020). Selain itu dampak atau akibat dari nyeri persalinan ialah dapat menimbulkan

respon stress metabolic yang akan mempengaruhi sistem tubuh individu tersebut serta mengakibatkan perubahan fisiologi dan psikologi diantaranya perubahan kognitif, menimbulkan kecemasan, ketakutan, dan lain-lain apabila tidak segera diatasi (Khoirunnisa' et al., 2017).

Dalam fase melahirkan sebagian proses melahirkan identik dengan rasa nyeri. Dampak dari rasa nyeri tersebut membuat ibu merasa putus asa bahkan merasakan frustrasi karena khawatir tidak mampu melewati proses tersebut akibatnya ibu yang memiliki pengetahuan kurang akan kesulitan menjalani persalinan spontan dan mendorong rasa keinginan ibu untuk melakukan persalinan secara pembedahan atau *section caesaria* disebabkan rasa takut dan nyeri yang hebat (I. Astuti & Astuti, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2017) perlunya edukasi pada ibu hamil dalam manajemen nyeri salah satunya dengan teknik non farmakologi *endorphin massage*. Teknik ini bertujuan untuk menurunkan intensitas nyeri persalinan pada ibu yang dapat menyebabkan proses persalinan lama karena hilangnya kontrol emosi dan rasa takut dalam menghadapi persalinan. Berdasarkan data oleh Rikesdas tahun 2018 persalinan lama menempati urutan ketiga dalam kejadian komplikasi persalinan yakni sebesar 4,3% dari 78.736 kejadian komplikasi persalinan.

Penanganan nyeri dapat dikendalikan dengan dua metode yakni terapi farmakologis dan non farmakologis. Metode terapi farmakologis dalam penanganan rasa nyeri ialah metode dengan menggunakan bahan kimia atau obat-obatan, sedangkan terapi non farmakologi ialah metode penanganan rasa nyeri secara alami yakni antara lain relaksasi, kompres hangat dan dingin, tehnik relaksasi napas dalam, pergerakan dan perubahan posisi, *massage*, *hydroteraphy*, terapi panas atau dingin, terapi music, terapi *guided imagery*, akupresure, dan *aromatherapy* (Triwidiyantari & Ramadhini S, 2018). Tindakan ini merupakan tindakan luaran yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan wawasan internal seseorang dalam manajemen nyeri.

Penelitian yang dilakukan oleh Susanti dan kawan-kawan (2014) dengan 43 responden dalam kelas ibu hamil didapatkan sebagian kecil 7 ibu hamil (16,3%) berpengetahuan baik. Tingkat pengetahuan ibu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain perhatian responden terhadap materi yang diberikan, daya ingat dan tingkat pemahaman yang tinggi, tertarik dengan materi yang diberikan, dan setelah diberikan materi dalam kelas ibu hamil ibu mempelajari sendiri dan mengulanginya di rumah serta mencari informasi dari media elektronik maupun media cetak untuk menambah pengetahuan. Selain itu adanya pengalaman sebelumnya seperti persalinan terdahulu akan menambah pengetahuan ibu untuk mengatasi nyeri karena ibu telah memiliki koping terhadap nyeri. Semakin banyak pengalaman semakin dewasa dan baik pengetahuan seseorang. Data lainnya lebih dari separuh yaitu 24 ibu hamil (55,8%) berpengetahuan cukup, dan sebagian kecil 12 ibu hamil (27,9%) yang berpengetahuan buruk tentang manajemen nyeri persalinan non farmakologi. Tingkat pengetahuan ibu dapat dipengaruhi oleh tenaga kesehatan dan faktor ibu sendiri. Faktor dari tenaga kesehatan meliputi banyaknya materi pokok yang diberikan dalam sekali pertemuan sehingga materi yang diberikan khususnya tentang manajemen nyeri persalinan tidak banyak yang disampaikan, hanya mengenalkan macam-macam cara mengatasi nyeri persalinan, materi yang lebih banyak diberikan dan dijelaskan secara detail ialah mengenai persalinan. Selain itu media yang digunakan hanya buku kesehatan ibu dan anak tanpa lembar balik dan leaflet. Sedangkan faktor dari ibu sendiri meliputi kurang daya ingat karena materi sudah diberikan terlalu lama kurang lebih dua bulan yang lalu serta kurangnya minat untuk belajar karena media penyampaian tidak menarik (Susanti et al., 2014).

Pengetahuan ialah hasil dari suatu proses pada seseorang yang terjadi akibat terpaparnya informasi dengan bantuan dari indra yang dimiliki oleh seseorang tersebut. Pengetahuan seseorang dapat meningkat jika konsisten dan terus menerus ingin mempelajari hal baru. Dalam

penelitian (Dewi, et al., 2019). Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi dari beberapa aspek yaitu pendidikan, pekerjaan, keluarga, lingkungan dan minat. Pengetahuan ibu hamil yang tinggi dapat mempengaruhi pengetahuan dan wawasan ibu menjadi lebih luas.

Penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan kawan-kawan tahun (2022) pada kegiatan pengabdian masyarakat didapatkan data bahwa terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai manajemen nyeri persalinan sebelum dilakukan edukasi yaitu memiliki pengetahuan yang cukup (53,3%) dan setelah diberikan edukasi tentang manajemen nyeri persalinan ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik (73,3%). Dalam kegiatan ini metode yang digunakan ialah edukasi menggunakan media online berupa google meet dengan penyuluhan mengenai manajemen nyeri persalinan berupa *massage low back pain* dan *dance labour* (L. P. Astuti et al., 2022).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan DIY pada tahun 2021 terdapat 40.000 kelahiran dan 16.000 diantaranya ialah kelahiran pertama (Dinkes DIY, 2021). Kelahiran pertama dapat mempengaruhi pengetahuan ibu hamil dalam manajemen nyeri persalinan dikarenakan belum mempunyai pengalaman melahirkan sebelumnya. Wawasan yang dimiliki oleh ibu tentang persalinan dapat mempengaruhi bagaimana perilaku dan pola pikir ibu dalam manajemen nyeri persalinan. Persepsi tentang nyeri bermacam-macam tergantung pada setiap individu masing-masing bagaimana memandang perasaan nyeri tersebut. Rasa nyeri saat bersalin dapat mempengaruhi kondisi psikologis pada ibu dalam proses persalinan, ibu merasa takut menghadapi persalinan dan menjadikan alasan untuk melakukan persalinan dengan pembedahan atau operasi sc meskipun tanpa indikasi medis (Etty et al., 2022). Survey sebelumnya 7 dari 10 ibu hamil yang melahirkan di klinik Sunartik Pratama, ada kecenderungan memilih operasi caesar untuk menghindari rasa sakit padahal sebelumnya ibu belum memiliki pengalaman melahirkan. Ibu hanya mendapatkan dan

mendengarkan informasi dari orang lain atau media sosial, dimana ibu yang melahirkan biasanya banyak menderita karena nyeri yang hebat, merasa lemah menahan rasa sakit yang luar biasa. (Mutiah et al., 2022).

Pengetahuan ibu yang kurang mengakibatkan ibu salah menentukan jenis persalinan. Oleh karena itu untuk menambah informasi dan wawasan ibu, ibu hamil dapat menambah pengetahuan yang didapatkan dengan mengikuti pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan ini memegang peranan penting dalam menambah informasi pada ibu hamil mengenai proses kehamilan dan persalinan yang efektif. Pendidikan kesehatan yang tepat tentang manajemen nyeri persalinan harus diinformasikan pada saat kehamilan dengan tujuan dapat meningkatkan kepercayaan diri pada ibu dalam proses persalinan (Widiawati & Legiati, 2017). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wawan menurut *World Health Organization* aspek yang mempengaruhi pengetahuan seseorang ada 2 faktor yaitu faktor negatif dan positif. Faktor inilah yang akan mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui maka semakin menimbulkan sikap yang positif begitupun sebaliknya (Darsini et al., 2019). Pembekalan kepada ibu inpartu yang dapat diperoleh melalui kelas ibu hamil berisikan materi pengetahuan manajemen nyeri persalinan agar ibu dapat mengatasi dan mengontrol rasa nyeri yang dirasakan. Kelas ibu hamil ini menjadi sarana belajar bersama mengenai kesehatan ibu dan bayi yang dengan tujuan dapat meningkatkan wawasan ibu hamil serta pada ibu inpartu dapat terampil dalam pemeliharaan kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, pemeliharaan pasca nifas, akte kelahiran dan penyakit menular. (Lestari et al., 2022)

Promosi kesehatan atau pendidikan kesehatan adalah sarana untuk memperlihatkan serta membawa pesan informasi kepada ibu hamil dalam meningkatkan upaya pengetahuannya diharapkan dapat mengubah perilaku dan juga meningkatkan pengetahuannya tentang kesehatannya secara positif (Aeni & Yuhandani, 2018). Dalam melakukan pendidikan kesehatan

terdapat 3 jenis media yang digunakan yaitu media cetak (poster, *booklet*, *leaflet*, *flipchart*, *flyer*, dan rubric), lalu media elektronik (kaset, radio, televisi, video, CD, DVD, dan video film), dan media luar ruangan (pameran, TV layar lebar, spanduk, dan banner) (Jatmika *et al.*, 2019). Pada penelitian yang dilakukan oleh Clark & Mayer (2016) media yang paling sering digunakan dan efektif dalam melakukan pendidikan kesehatan ialah dengan menggunakan *audiovisual* atau video karena penyampaian materi dengan menggunakan metode ini dirasa membuat responden lebih cepat memahami karena dilengkapi dengan gambar atau foto yang seolah nyata (Sudarmi, 2021).

Media video animasi ialah salah satu media pembelajaran yang menampilkan gambar dan tulisan yang menarik sehingga mudah untuk dimengerti dan ditirukan dalam proses meningkatkan pengetahuan seseorang. Media video animasi termasuk jenis media audio visual karena dalam media tersebut berisi tentang suara dan gambar. Pengembangan media video animasi yang dikembangkan dengan adanya teknologi dapat meningkatkan tingkat pengetahuan seseorang melalui penyampaian materi yang digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan materi tersebut. Sehingga melalui media tampilan video animasi mengenai materi tentang manajemen nyeri persalinan dapat memberikan motivasi ibu semakin meningkat, serta tidak membosankan (I. Pratiwi & Ridwan, 2021).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Sewon II Bantul pada tanggal 15–21 Februari tahun 2023 didapatkan fenomena rendahnya tingkat pengetahuan pada ibu hamil terhadap manajemen nyeri persalinan tentang non farmakologi. Berdasarkan hasil wawancara, 8 dari 10 ibu hamil yang berkunjung ke poli KIA tidak mengetahui apa yang dimaksud manajemen nyeri persalinan dan belum pernah mendapatkan informasi tentang manajemen nyeri persalinan. Data lain yang menunjang diambil dari Dinkes Bantul pada tahun 2020 bahwa ibu hamil lebih memilih melakukan persalinan secara pembedahan atau Caesar diakibatkan rasa

takut dan khawatir terhadap nyeri persalinan. Puskesmas Sewon II Bantul menaungi 2 kelurahan yaitu Panggunharjo dan Bangunharjo. Prevalensi jumlah kelahiran normal di Kelurahan Panggunharjo sebesar 50,4% dan Caesar sebesar 49,6% dari 280 kelahiran pada tahun 2022, dan kelurahan Bangunharjo sebesar 25% kelahiran normal dan 75% kelahiran sc dari 288 kelahiran pada tahun 2022. Berdasarkan wawancara dengan bidan di KIA pengetahuan ibu di Puskesmas Sewon II khususnya di Kelurahan Bangunharjo masih rendah.

Dari hasil penjelasan diatas mengenai tingkat pengetahuan ibu hamil tentang manajemen nyeri persalinan non farmakologi, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Manajemen Nyeri Persalinan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil di Puskesmas Sewon II Bantul Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan oleh penulis dalam latar belakang, penulis mengajukan sebuah rumusan masalah “Adakah pengaruh pendidikan kesehatan tentang manajemen nyeri persalinan terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Sewon II Bantul Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh dari pendidikan kesehatan tentang manajemen nyeri persalinan terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Sewon II Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya karakteristik ibu hamil di Puskesmas Sewon II Bantul Yogyakarta.
- b. Diketuainya tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan pendidikan kesehatan manajemen nyeri persalinan di Puskesmas Sewon II Bantul Yogyakarta.

- c. Diketuainya tingkat pengetahuan ibu hamil sesudah diberikan pendidikan kesehatan manajemen nyeri persalinan di Puskesmas Sewon II Bantul Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan khalayak ramai khususnya pada ibu hamil di Puskesmas Sewon II Bantul Yogyakarta mengenai manajemen nyeri persalinan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi ibu hamil

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan baru pada ibu hamil tentang manajemen persalinan baik farmakologi maupun non farmakologi dalam menghadapi proses persalinan.

b. Bagi tenaga kesehatan di Puskesmas Sewon II Bantul.

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan motivasi serta dukungan kepada tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi atau pendidikan kesehatan kepada ibu hamil dalam menghadapi proses persalinan.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat mencari dan menambah referensi agar mencapai hasil yang lebih baik lagi

d. Bagi masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kegunaan bagi masyarakat dan ibu hamil berupa tambahan pengetahuan tentang teknik manajemen nyeri persalinan.